

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Kabupaten sumba timur memiliki 22 kecamatan, 16 kelurahan dan 140 desa yaitu: Kota waingapu, haharu, lewa, nggaha ori angu, tabundung, pinu pahar, pandawai, umalulu, rindi, pahunga lodu, wulla wajelu, paberiwai, karera, kahangungu eti, matawai la pawu, kambera, kambata mapambuhang, lewa tidahu, katawa hangu lingu, kantang, ngadu ngala, mahu. Kecamatan kanatang memili 1 kelurahan yaitu kelurahan temu.

Kelurahan temu memiliki 35 RT dan 12 RW dengan masyarakat sebanyak 6495 jiwa dengan jumlah KK 1324 orang, jumlah istri 1067, jumlah anak 3334, family 571, orang tua 18, dan cucu 89 yang terdiri dari laki-laki 3311 orang dan perempuan 3181.

5.2 HASIL PENELITIAN

5.2.1 data umum responden

a. umur

5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Umur

no	umur	jumlah responden	%
1	27-36	12	24
2	37-46	17	34
3	47-56	10	20
4	57-66	9	18
5	67-76	2	4
	Total	50	100

Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 orang responden yang di bagi berdasarkan usia, responden yang paling banyak yaitu responden yang berumur 37-46 tahun sebanyak 17 orang (34%), responden yang berumur 27-36 tahun sebanyak 12 orang (24%), responden yang berumur 47-56 tahun sebanyak 10 orang (20%), responden yang berumur 57-66 tahun sebanyak 9 orang (18%), responden yang berumur 67-76 sebanyak 2 orang (4%).

5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	jenis kelamin	jumlah responden	%
1	laki-laki	34	68
2	perempuan	16	32
	Total	50	100

Data primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 orang responden, responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 34 orang (68%) dan terendah adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 16 orang (32%).

5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

No	pendidikan	jumlah responden	%
1.	SD	24	48
2.	SMP	6	12
3.	SMA	11	22
4.	DIPLOMA	4	8
5.	S1	5	10
	Total	50	100

Data primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 orang responden di bagi berdasarkan pendidikannya, responden yang paling banyak adalah SD sebanyak 24 orang (48%), responden yang paling banyak SMA sebanyak 11 orang (22%), responden yang paling banyak adalah 6 orang (12%), responden yang paling banyak adalah 5 orang (10%), responden yang paling banyak adalah 4 orang (8%).

5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

No	pekerjaan	jumlah responden	%
1	Tani	34	68
2	Swasta	6	12
3	Guru	3	6
4	PNS	7	14
	Total	50	100

Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 50 orang responden yang di bagi berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak

yaitu tani sebanyak 34 orang (68%), PNS sebanyak 7 orang (14%), swasta sebanyak 6 orang (12%), guru sebanyak 3 orang (6%).

5.2.2 data khusus responden

5.5 Tabel Gambaran Pengetahuan Keluarga Terhadap Kejadian Hipertensi

No	Metode Tanya jawab	jumlah responden	%
1	baik	13	26
2	cukup	24	48
3	kurang	13	26
	Jumlah	50	100

Data primer

Dari hasil rekapitulasi gambaran pengetahuan keluarga terhadap kejadian hipertensi, keluarga yang berasumsi baik yaitu 13 orang (26%), cukup 24 orang (48%), dan yang berasumsi kurang 13 orang (26%).

5.3 PEMBAHASAN

5.3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berjumlah 55 orang diperoleh dari hasil wawancara meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan yang diperoleh dari hasil kuesioner masyarakat di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur. Dari tabel 1.1 dapat dilihat distribusi kelompok umur responden yang terbanyak adalah berumur 37-46 tahun, hal ini dikarenakan usia 37-46 tahun adalah rentang usia yang ideal terkena hipertensi, hipertensi juga lebih rentan terjadi pada lansia dikarenakan terjadi pengerasan pembuluh darah, khususnya pembuluh nadi (arterial). Hal ini

disertai pengurangan elastisitas dari otot jantung (miokard) sehingga lebih rentan terkena hipertensi, hal ini juga dikemukakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada e-journal Keperawatan (e-Kp) Vol. 5 (2017) yang mengemukakan bahwa rentang usia yang rentan terkena hipertensi yaitu 37-79 tahun. Dari tabel 1.2 dapat dilihat distribusi kelompok jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 responden (68%). Hal ini dikarenakan laki-laki lebih rentan mengalami penyakit hipertensi disebabkan oleh genetik dan hormonal yang mempengaruhi tekanan darah tinggi, selain itu laki-laki mempunyai kebiasaan hidup yang buruk, yang mana kebiasaan tersebut terus saja dilakukan tanpa menyadari efek yang akan terjadi, kebiasaan tersebut seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, dan lain sebagainya, hal ini sesuai dengan pernyataan Reckelhoff (2001) dimana pria lebih beresiko mengalami cardiovascular disease and hypertension (CVDH) daripada wanita. Akan tetapi, lebih lanjut dia menambahkan bahwa setelah wanita mengalami menopause maka insiden terjadi CVDH akan cenderung sama pada wanita dan pria. Dari tabel 1.3 dapat dilihat distribusi pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu 24 responden (48%) dan ada 5 responden (10%) berpendidikan tinggi (S1). Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi yang masih menengah kebawah di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur, walaupun pendidikan responden masih rata-rata dalam tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dari tabel 1.4 dapat dilihat distribusi pekerjaan responden tertinggi adalah petani yaitu 34 responden (68%). Hal ini dikarenakan wilayah Kelurahan Temu adalah wilayah pedesaan dan dataran tinggi yang cocok untuk

bercocok tanam, sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, dimana pekerjaan ini menyebabkan stress fisik dan psikologis akibat ketidak pastian penghasilan keluarga, padahal kebutuhan masih banyak yang harus dipenuhi, hal ini juga dikemukakan oleh peneliti terdahulu yaitu pada jurnal eduhealth (2013) yang mengatakan bahwa stress yang dialami petani berhubungan dengan kejadian hipertensi.

5.3.2 Tingkat Pengetahuan

Dari tabel 1.5 dapat dijelaskan tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 responden (26%) kemudian cukup baik berjumlah 24 responden (48%), dan pengetahuan kurang baik berjumlah 13 responden (26%). Secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur adalah 48%, termasuk dalam kategori pengetahuan cukup. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi yang paling banyak adalah kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (48%). Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang sudah berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut Suhardi (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya. Selain dikarekan oleh tingkat pendidikan, pengetahuan baik responden ini juga dikarenakan keingintahuan mereka yang cukup tinggi sehingga mereka sering memperoleh informasi melalui pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, penyuluhan kesehatan, media elektronik seperti televisi, radio, telepon seluler dan

juga media media cetak seperti koran. Namun pengalaman pribadi lebih mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi.